



Dampak Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Interpesonal Anak Usia Dini

Siti Juleha¹, Raden Rachmy Diana²

PIAUD UIN Sunan Kalijaga¹, FISHUM Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga²

sisiljuleha@gmail.com, raden.diana@uin-suka.ac.id

Submitted: 18 Desember 2023

Accepted : 3 April 2024

Published: 10 April 2024

Abstract. The Impact of Project Methods on Children's Interpersonal Intelligence. Interpersonal intelligence is very important for children in terms of working with peers, children's attitudes are still discriminating between friends, and children are impatient in waiting their turn and do not reflect a responsible attitude. One stimulus that can be done with the right method is the project method. The aim of this study was to determine the effect of the project method on the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years at SerojaDua Kindergarten, PercutSei Tuan District. This type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. This research was conducted using one class, namely the Pelangi class. Determination of class samples was carried out by purposive sampling, namely the technique of taking samples of data sources with certain considerations. The data collection instrument uses an observation guide. Data analysis used normality test and hypothesis test (t-test). Based on the results of data analysis, the average score was 10.7 in the pretest and 16.3 in the posttest. Based on these results the hypothesis by using the t-test at the real level $\alpha = 0.05$ obtained $T_{count} > T_{table}$ ($4.084 > 2.131$), it can be concluded that there is a significant effect of the project method on interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Kindergarten SerojaDua District PercutSei Tuan. So it is suggested that teachers should use the project method as a learning method in developing the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years.

Keyword: project method, interpersonal intelligence, children age 5-6 years

Abstrak. Dampak Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Interpesonal Anak. Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak dalam hal bekerjasama dengan teman sebaya, sikap anak masih membedakan teman, serta anak belum sabar dalam menunggu giliran dan belum mencerminkan sikap bertanggungjawab. Salah satu stimulus yang dapat dilakukan dengan metode yang tepat salah satunya dengan metode proyek. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas Pelangi. Penentuan sampel kelas dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Instrumen pengumpulan data menggunakan yaitu panduan observasi. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pada pretest 10,7 dan pada posttest 16,3. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,084 > 2,131$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan. Maka disarankan bagi guru sebaiknya menggunakan metode proyek sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : metode proyek, kecerdasan interpesonal, anak usia 5-6 tahun

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan suatu fase penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan di fase selanjutnya. Usia dini merupakan usia *golden age* (masa emas) bagi setiap individu (Umayah, 2017). Seluruh potensi dalam diri anak akan berkembang secara optimal melalui pemberian rangsangan atau stimulus (Khulusinniyah & Masruroh, 2019). Anak-anak yang memiliki keingintahuan yang tinggi dan senang melakukan berbagai aktivitas di lingkungannya. Karakteristik seperti inilah yang perlu diketahui dan dipahami orang tua dan pendidik sehingga dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dan tepat untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak (Tatminingsih, 2016).

Pendidikan yang baik haruslah dimulai sejak dini, karena pada masa ini akan terjadi proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. (Qutsi et al., 2018) menyatakan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam diri anak seperti bakat, kecerdasan, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, spiritual, seni, sejak usia lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan formal, non formal dan informal (Harahap, 2021).

Pengembangan intelegensi atau kecerdasan dalam diri anak usia dini sangat mendukung kehidupannya dimasa depan. Menurut Santrock dalam (Khadijah, 2015) mendefinisikan intelegensi sebagai “keahlian memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi pada proses belajar dan pengalaman hidup sehari-hari”. Setiap anak memiliki kecerdasan atau intelegensi yang berbeda, hal ini sesuai dengan kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam (Alamsyah, 2021) kecerdasan tersebut terdiri atas delapan yaitu “kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal”. Setiap anak itu cerdas dan siap menghadapi dunia dengan kecerdasannya masing-masing. Segala potensi, sikap, kebiasaan, kecerdasan dan perilaku yang sangat menentukan bagaimana anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya sehingga kecerdasan interpersonal perlu dikembangkan dan diberikan stimulus agar anak mampu memasuki dunia yang lebih luas (Listia, 2015). Anak-anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan banyak mengalami hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya anak mudah tersisihkan secara sosial. Menurut (Saufi & Royani, 2016) mengatakan bahwa “kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain”. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak usia 5-6 tahun dalam kecerdasan interpersonal yaitu anak mudah diajak bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu teman, suka berada disekitar orang lain, ingin tahu mengenai orang lain, ramah terhadap orang asing, mengajak temannya bermain, sabar menunggu giliran, mau mengalah, serta senang berbagi dengan temannya.

Namun fakta yang terjadi saat mengobservasi menunjukkan adanya masalah dalam kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, permasalahan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun ditemukan oleh pengamat ketika melakukan observasi awal di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan, 16 dari 28 anak belum menunjukkan kecerdasan interpersonal. Gejala yang paling menonjol adalah anak sulit diajak berkerjasama, masih membedakan teman, belum mencerminkan sikap tanggung

jawab, dan anak tidak sabar dalam menunggu giliran. Jumlah anak yang membedakan temannya adalah 13 orang dari 28 anak atau sekitar 46%, 15 dari 28 anak belum bisa mencerminkan sikap bertanggung jawab atau sekitar 53%, 14 dari 28 anak belum sabar dalam menunggu giliran atau sekitar 50%. Terakhir adalah jumlah anak belum mampu bekerjasama dengan teman sebaya adalah 16 orang dari 28 anak atau sekitar 57% dari jumlah keseluruhan.

Fakta diatas didukung oleh penelitian Hamidah (2017) menyatakan bahwa “17 dari 30 anak atau sekitar 56% anak belum bisa bekerja sama. Artinya 13 anak atau sekitar 44% yang bisa bekerja sama. 19 dari 30 anak atau sekitar 63% anak belum bisa bertanggung jawab. Artinya 11 dari 30 anak atau sekitar 37% yang bisa bertanggung jawab”. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mujahidin et al. (2019) menyatakan bahwa 25 dari 40 anak atau sekitar 62% belum mau berbagi dengan teman sebayanya. 20 dari 40 anak atau sekitar 50% anak belum mau menunggu giliran dan mengalah dengan teman sebayanya. Kemudian Widiasih & Astuti (2021) mengatakan metode proyek dapat berkembang dengan menggunakan video tutorial yang guru buat dan diikutiolehanak-anak.

Peneliti juga melihat bahwa di TK Seroja Dua dalam membuat RPPH berpacu pada kurikulum yang sesuai dengan tema, namun kegiatan pembelajarannya tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Faktanya bahwa metode yang diterapkan oleh guru TK Seroja Dua belum sesuai untuk mengembangkan berbagai kecerdasan dalam diri anak termasuk kecerdasan interpersonal anak (Turnip & Wijayaningsih, 2022). Mengatakan model pembelajaran pada kegiatan awal dan akhir adalah model pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dan bercakap-cakap. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan didalam kelas seperti kegiatan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Istiyani, 2014). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu solusi untuk memperbaiki masalah yang muncul, caranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak sering berinteraksi dengan anak lain. Salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan menggunakan metode proyek.

Metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang dimiliki bersama (Rahmadiani, 2018). Dengan menggunakan metode proyek, anak akan memperoleh pengalaman belajar berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan yang maksimal (Aghniarrahmah, 2017). Menyatakan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak usia dini menggunakan metode yang tepat, menantang, menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan menghadapkan anak pada pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi dan terutama lingkungan kehidupan anak dalam berkelompok banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian cara untuk mencapai tujuan. Didalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Moh. Alamsyah, 2021). Dengan demikian anak dapat menjalin komunikasi secara efektif, mampu berempati secara dengan baik, dan kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan anak yang lain

sehingga peningkatan kecerdasan interpersonal anak berkembang sesuai yang diharapkan (Hamidah, 2017).

Pembelajaran berbasis metode proyek ini anak terlibat dalam suatu kegiatan berkelompok yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga kecerdasan interpersonal anak dapat ditingkatkan dan mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini ingin membahas mengenai bagaimana dampak yang diberikan oleh metode proyek terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Dampak Metode Proyek Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian *pre-experimental* menurut (sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dalam desain *pre-experimental* masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuk variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini anak 5-6 tahun sejumlah 16 anak di Tk Seroja Dua kecamatan precut sei tuan. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan, kemudian bermaksud untuk membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah diberi perlakuan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, penyebaran angket serta observasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diambil ketika pengumpulan data dilaksanakan. Teknik pengukuran data dengan menggunakan uji hipotesis. Analisis data dengan menggunakan tabulasi serta uji perhitungan hipotesis. Adapun rancangan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(sugiyono, 2018)

Keterangan:

X = Pemberian atau penggunaan metode proyek

O₁ = Observasi dilakukan pada pertemuan awal

O₂ = Observasi dilakukan pada pertemuan akhir

Beberapa indikator yang digunakan untuk menguji kecerdasan interpersonal anak usia dini dikemukakan oleh (Aditya, 2017) sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

No	Indikator	Frekuensi			
		BB 1 ★	MB 2 ★★	BSH 3 ★★★	BSB 4 ★★★★
1.	Senang berinteraksi dengan teman	Senang berinteraksi dengan teman	Anak dapat berinteraksi dengan teman sekelompok apabila diminta oleh gurunya	Anak dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya dengan inisiatif sendiri dan masih memilih teman	Anak dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya dengan inisiatif sendiri tanpa memilih teman.

No	Indikator	Frekuensi			
		BB 1 ★	MB 2 ★★	BSH 3 ★★★	BSB 4 ★★★★
2.	Bekerjasama dengan teman sebaya	Anak tidak mau untuk bergabung dan berkerjasama dengan temannnya	Anak mau untuk bergabung dan berkerjasama setelah diminta oleh guru.	Anak mau untuk bergabung dan bekerjasama dengan inisiatif sendiri dan masih memilih-milih teman.	Anak mau untuk begabung dan bekerjasama dengan inisiatif sendiri tanpa memilih-milih teman.
3.	Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain	Anak tidak mau membantu teman yang belum selesai mengerjakan tugas	Anak mampu membantu teman yang belum selesai mengerjakan tugas proyek setelah diminta oleh guru	Anak mau membantu teman salah satu teman yang belum selesai mengerjakan tugas proyek dengan insiatif sendiri dan masih memilih-milih teman.	Anak mau membantu beberapa teman yang belum selesai mengerjakan tugas proyek dengan inisitif sendiri tanpa memilih-milih teman.
4.	Bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang	Anak tidak mau bermain dengan kelompok	Anak mau bermain dengan kelompok setelah diminta oleh guru	Anak mau bermain dengan teman kelompok tetapi masih memilih-milih.	Anak mau bermain dengan teman kelompok tanpa memilih-milih.
5.	Sabar dalam menunggu giliran	Anak tidak sabar dalam menunngu giliran	Anak mau menunggu giliran setelah diminta oleh guru.	Anak mau menunggu giliran dengan mengeluh.	Anak mau menunggu giliran tanpa mengeluh.

Keterangan:

BB	: Belum Berkembang	: Skor 1 (★)
MB	: Mulai Berkembang	: Skor 2 (★★)
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	: Skor 3 (★★★)
BSB	: Berkembang Sangat Baik	: Skor 4 (★★★★)

HASIL

Desain dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*, dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Analisis data untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak yang dilakukan secara kuantitatif. Kecerdasan interpersonal anak dapat diketahui dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan metode proyek (pretest) dan sesudah diberikan perlakuanmetode proyek (posttest).

Data Pretest

Hasil data observasi kecerdasan interpersonal anak sebelum diberikan metode proyek dipaparkan melalui tabel IV. Tabel ini untuk memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan menggambarkan bahwa nilai kecerdasan interpersonal pada anak di kelas Pelangi mempunyai rata-rata ($\bar{X}$ 10,7) sebelum diberikan metode proyek (pretes). Maka peneliti member dua kali treatment pertama dengan megelompokkan anak menjadi kelompok kemudian anak disuruh dua baris sesuai dengan kelompoknya kemudian anak melempar bola kedalam keranjang secara bergantian

dengan tertib. Treatment kedua pengenalan warna dengan membawa anak keluar kelas dan memperkenalkan warna dengan warna tumbuhan yang ada di sekitarsekolah, pencampuranwarna primer secara bergantian sehingga menghasilkan warna yang baru dan mewarnai gambar pelangi sesuai dengan intruksi dari guru.

Data Posttest

Hasil data observasi kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan metode proyek sesudah diberikan perlakuan metode proyek (posttest). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pemberian *treatment* yang diberikan kepada anak terbukti mampu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak dengan menggunakan metode proyek. Dalam hal ini menghasilkan bahwa nilai kecerdasan interpersonal pada anak di kelas Pelangi mempunyai rata-rata ($\bar{X}$ 16,3) sesudah diberikan metode proyek (posttest). Maka metode proyek berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun secara signifikan.

Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi untuk data pretest dan posttest. Hasil uji-t ini diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-t

No	Data	Nilai Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
1.	Pretest	10,7	4,084	2,131	Terdapat pengaruh yang signifikan
2.	Posttest	16,3			

Dari hasil perhitungan diperoleh dari hasil perhitungan terlihat bahwa $T_{hitung}=4,075$ dan karena $dk = 15$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$, maka $T_{tabel}= 2,131$. Maka $T_{hitung}>T_{tabel}$ ($4,084>2,131$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Adanya dampak yang signifikan metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Seroja Dua kecamatan Percut Sei Tuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari deskripsi data yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diketahui pembelajaran yang menggunakan metode proyek adalah salah satu cara untuk melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan terdiri dari rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun secara berkelompok (Mujahidin et al., 2019) . Hasil pengujian hipotesis secara statistik data diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. maka dilakukan penelitian dengan membandingkan data sebelum diberikan metode proyek (pretest) dan sesudah diberikan metode proyek (posttest). Hal ini dilakukan pada enam kali pertemuan sebelum diberikan metode proyek maupun sesudah diberikan metode proyek. Dilakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Menurut chasya Aghniarrahmah metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan sains anak. Pada penelitian ini berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan indicator dengan

menggunakan pencampuran warna.(Nurul Lailatul Khusuniyah, 2018) (Aghniarrahmah, 2017)

Hasil perhitungan untuk data sebelum diberikan metode proyek(pretest) rata-rata 10,7 artinya kecerdasan interpersonal anak usia dini belum berkembang dengan baik. Hal ini karena masih terdapat anak yang belum bekerjasama dengan teman sebaya, belum sabar dalam menunggu giliran, dan belum mencerminkan sikap tanggung jawab.Hasil perhitungan untuk data sesudah diberikan metode proyek (posttest) rata-rata 16,3 artinya kecerdasan interpersonal sudah berkembang dengan baik. Hal ini bahwa penggunaan metode proyek dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini karena terdapat anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Dilihat dari deskripsi data jika dibandingkan dua kelompok tersebut terdapat perbedaan antara pretest dan posttest.

Hal ini disebabkan penerapan metode proyek yang menarik bagi anak usia dini, karena dalam pembelajaran anak belajar langsung sesuai dengan permasalahan sehari-hari yang sering ditemukan oleh anak. Sehingga melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode proyek, anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang cara pemecahan sehari-hari yang memerlukan kerjasama dan interaksi dengan orang lain disekitarnya termasuk teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aghniarrahmah, 2017) “bahwa pendekatan metode proyek memberikan pengalaman langsung yang nyata dimana anak-anak dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosil, keterampilan sosial, pembawaan sosial pada sifat antar pribadi”.

Selain itu daya pikir anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi akan lebih terstimulus melalui penerapan metode proyek dalam pembelajaran. hasil penerapan metode proyek dalam pembelajaran sesudah diberikan metode proyek sangat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Hal ini terlihat dari lebih meningkatnya kecerdasan interpersonal anak sesudah diberikan metode proyek dibandingkan sebelum diberikan metode proyek. Anak lebih sabar dalam menunggu giliran, rasa empati kepada kawan meningkat dan rasa tanggung jawab anak sudah terlihat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan metode proyek masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 10,7 di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan. Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sesudah diberikan perlakuan metode proyek tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 16,3 di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan. Terdapat pengaruh yang signifikan metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh $T_{hitung} (4,084) > T_{tabel} (2,131)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan dari metode proyek terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut: (1) Bagi pihak sekolah sebaiknya guru diberikan pelatihan tentang pembelajaran agar kemampuan belajar lebih baik. (2) Bagi guru sebaiknya menggunakan metode proyek dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. (3) Bagi anak usia dini usia 5-6 tahun khususnya peserta didik di TK Seroja Dua Kecamatan Percut Sei Tuan diharapkan mampu membiasakan diri bekerjasama dan beriteraksi dengan teman atau orang lain agar

kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang dengan sangat baik. (4) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah yang sama dan melakukan penelitian eksperimen dalam mengimplementasi berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Aditya, N. (2017). Identifikasi Indikator Kinerja Proyek Infrastruktur Jaringan Irigasi Dengan Metode Performance Prism. *Prosiding Semnastek*, November, 1–2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/2034>
- Aghniarrahmah, C. R. H. (2017). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sains Anak Tk B di PAUD Terpadu Happy Kids (The Effect on The Ability of Science Project Methods Kindergarten B Integrated Early Childhood Happy Kids). *Edukasi*, VI, 34–37.
- Alamsyah, M.A. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Multiple. *Musawa*, 13(1), 106–133.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 21–37.
- Harahap, M. A. (2021). *Pengelolaan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. 1(1), 1–9.
- Istiyani, D. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- Khadijah, D. h. (2015). *media pembelajaran anak usia dini*. 140.
- Khususinniyah, & Farhatin Masruroh. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Edupeedia*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.526>
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23.
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>
- Nurul Lailatul Khusunyah. (2018). Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Qawwam*, 11(2), 144–149.
- Qutsi, F. M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2018). *6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Ra an- Naafi ' Mijen Kota Semarang Tahun*.
- Rahmadiani, L.A. (2018). *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek di kelompok A TK Kemala Bhayangkari 07 Bantul . Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc . Taggart . P. 578–585.*
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa melalui efektivitas model pembelajaran PBL. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.33654/math.v2i2.35>
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif*. 330.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Turnip, H. A., & Wijayaningsih, L. (2022). Pengembangan Dadu QR Code untuk

- Alternatif Pengenalan Calistung Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4392–4404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2595>
- Umayah. (2017). Golden Age Period. *Pendidikan, Jurnal Anak, Islam Dini, Usia*, 2(1), 85–96.
- Uyun, C. F. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Smart School Management System (SSMS) Di Sma Khadijah Surabaya. *Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Volume 08*, 145–155.
- Widiasih, A. P., & Astuti, A. (2021). Analisa Metode Proyek Terhadap Kreativitas Anak Di Masa Karantina Covid 19. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 32. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4014>